

METODE *CREATIVE PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI MAKNA SILA-SILA PANCASILA

Dwi Adelia Fandia Putri¹, Reza Rachmadtullah²
¹PGSD, FIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
²PGSD, FIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
¹reza@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This research stems from the fact that students' critical thinking skills are still relatively low. This condition is evident during learning activities, where many students struggle to think critically. The objective of this study is to assess how effectively the Creative Problem Solving (CPS) method enhances students' ability to analyze and interpret the meaning of each Pancasila precept. The research was conducted using a quasi-experimental approach with a Post-test Only design. The findings indicate that, based on the normality test, the data from the experimental group did not follow a normal distribution, while the control group's data did. Additionally, the homogeneity test revealed that the variance between the two groups was not uniform. Given these results from the classical assumption test—where one group had non-normally distributed data and the other showed unequal variance—the study proceeded with the Mann-Whitney test. The analysis using this test produced a significance level of 0.000, which is below the 0.05 threshold. Consequently, the findings confirm that the CPS method plays a role in enhancing students' critical thinking skills.

Keywords: CPS method, critical thinking skills, the meaning of the pancasila principles

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari fakta bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk berpikir kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif metode Creative Problem Solving (CPS) dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menginterpretasikan makna setiap sila Pancasila. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain Post-test Only. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan uji normalitas, data dari kelompok eksperimen tidak mengikuti distribusi normal, sedangkan data kelompok kontrol mengikuti distribusi normal. Selain itu, uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antara kedua kelompok tidak seragam. Dengan hasil uji asumsi klasik ini—di mana satu kelompok memiliki data yang tidak berdistribusi normal dan kelompok lainnya menunjukkan varians yang tidak sama—penelitian ini dilanjutkan dengan uji Mann-Whitney. Analisis menggunakan uji ini menghasilkan tingkat signifikansi sebesar

0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, temuan ini mengkonfirmasi bahwa metode CPS berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Metode CPS, Kemampuan berpikir kritis, Makna sila-sila pancasila

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merujuk pada keterampilan kognitif dalam menarik kesimpulan berdasarkan logika serta bukti yang dapat dibuktikan secara empiris. Oktaferi & Desyandri (2020) menjelaskan bahwa *berpikir kritis* merupakan keterampilan dalam menganalisis suatu permasalahan secara mendalam dan rasional, kemudian mengevaluasinya untuk memperoleh pengetahuan yang bersifat ilmiah dengan menerapkan proses analisis serta penilaian yang sistematis. Keterampilan ini merupakan salah satu aspek yang sangat penting di era modern atau *abad ke-21*, berfungsi sebagai sarana utama untuk beradaptasi dengan cepatnya perubahan zaman. *Berpikir kritis* dapat dipahami sebagai proses mengolah pemikiran secara mendalam terhadap suatu ide atau konsep yang sedang dibahas ataupun permasalahan yang sedang dikaji. Selain itu, *berpikir kritis* juga mencakup analisis terhadap gagasan secara lebih spesifik, membedakan

dengan cermat, menentukan pilihan, mengidentifikasi aspek penting, mengeksplorasi, serta mengembangkan pemahaman ke tingkat yang lebih komprehensif (Mayari & Nurhairani, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya terhadap siswa kelas 4, diketahui bahwa metode *Problem Solving* belum pernah diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum, beberapa guru di sekolah tersebut sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran ketika menyampaikan materi dengan tujuan mendorong partisipasi aktif siswa serta meningkatkan minat mereka dalam belajar. Di Sekolah Dasar Negeri Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, khususnya di kelas 4, para pengajar mengalami kesulitan karena rendahnya tingkat pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, terdapat beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam mengerti penjelasan yang disampaikan.

Keberhasilan dalam dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara atau teknik *pembelajaran* yang diterapkan oleh pendidik saat menyampaikan materi ajar, yang disesuaikan dengan kondisi kelas maupun karakteristik peserta didik (Zalukhu et al., 2022). Apabila seorang guru menerapkan *metode* atau strategi pembelajaran yang sesuai, menarik, dan mudah dipahami, maka peluang keberhasilan dalam proses belajar-mengajar akan meningkat secara signifikan. Sebaliknya, jika guru menggunakan *metode* atau teknik pembelajaran yang kurang tepat, maka kemungkinan mencapai hasil yang optimal akan jauh lebih kecil. Oleh karena itu, pemilihan serta penerapan *metode* pembelajaran yang efektif menjadi faktor krusial dalam menentukan kesuksesan sebuah proses pendidikan.

Di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, khususnya di kelas 4, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru lebih banyak mengandalkan *diskusi*, *ceramah*, serta *tanya jawab*. Namun, pendekatan ini justru memunculkan kendala karena strategi pembelajaran yang kurang sesuai. Guru hanya menyampaikan materi

serta mengajukan beberapa pertanyaan yang mengharuskan siswa memahami penjelasan tersebut dan memberikan jawaban. Sayangnya, hal ini membuat siswa menjadi kurang aktif, bahkan beberapa di antaranya cenderung kurang memperhatikan pelajaran sehingga semakin kesulitan dalam memahami materi. Siswa pun tidak memperoleh peluang yang memadai untuk mengasah keterampilan dalam berpikir secara kritis. Keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya masih tergolong rendah karena metode pengajaran yang diterapkan guru hanya berfokus pada penyampaian materi dan pertanyaan sederhana yang tidak mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian lebih mendalam guna mengetahui tingkat keterampilan *critical thinking* pada siswa kelas 4 di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Selama ini, metode pembelajaran lebih berfokus pada dominasi peran guru sebagai pusat kegiatan, sementara peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif dengan sekadar menyimak dan mencatat materi yang

disampaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya transformasi dengan memberikan peluang bagi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah atau mengerjakan soal yang telah dirancang oleh guru. Seorang guru wajib menguasai secara mendalam beragam teknik maupun metode *pembelajaran* yang efisien guna mendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian, penerapan metode tersebut harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta tingkat pemahaman siswa, sehingga tujuan utama seorang guru sebagai pendidik dapat tercapai, yaitu menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk melihat keterampilan *critical thinking* siswa kelas 4 di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Selama ini, pembelajaran lebih berpusat pada guru, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa banyak terlibat aktif. Pendekatan *CPS* ini bukan sekadar teknik mengajar, melainkan juga strategi berpikir yang efisien dan efektif. Dalam penerapannya, *CPS* mengombinasikan berbagai metode

lainnya, dimulai dari pengumpulan informasi hingga tahap penarikan kesimpulan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experiment* untuk menguji suatu variabel dalam kondisi tertentu. Desain yang digunakan adalah *posttest only control group design*. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh metode *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen belajar dengan metode *Creative Problem Solving*, sementara kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran biasa tanpa perlakuan khusus.

C. Hasil Penelitian

Kajian tentang penggunaan metode pembelajaran *creative problem solving* dalam mengasah kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Berpikir Kritis

Berpikir Kritis	
N	55
Mean	1,49
Median	1,00
Modus	1
Minuman	1
Maksimum	2
Standar Deviasi	0,505

Tabel 1 terlihat N jumlah data valid tiap variabel sebanyak 55 siswa. Dalam penelitian yang melibatkan 55 siswa dengan keterampilan *critical thinking*, ditemukan bahwa skor terendah yang dicapai adalah 1, sementara skor tertinggi mencapai 2. Nilai rata-rata yang didapat adalah 1,49 dengan *standard deviation* sebesar 0,505, menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan tingkat penyebaran datanya. Analisis data dilakukan menggunakan metode inferensial, yang mencakup berbagai uji prasyarat, seperti uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk mendapatkan hasil akhir, dilakukan analisis perbedaan menggunakan *t-test* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 21 for Windows*. Data terkait uji normalitas, yang merupakan bagian dari tahapan analisis, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Uji Normalitas

	Kolmogorof-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Berpikir	,237	28	,000
Kritis	,155	27	,096

Berdasarkan tabel 2, metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan karena penelitian ini melibatkan 55 siswa. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *posttest* kelompok eksperimen memiliki nilai 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga tidak berdistribusi normal. Sementara itu, data *posttest* kelompok kontrol memiliki nilai 0,096, yang lebih besar dari 0,05, sehingga berdistribusi normal. Dengan demikian, data *posttest* kelompok eksperimen tidak normal, sedangkan kelompok kontrol normal.

Tabel 3 Uji Homogenitas

Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
7,234	1	53	,010

Mengacu pada informasi yang disajikan dalam Tabel 3, terlihat bahwa nilai *Sig.* yang diperoleh adalah 0,010, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam variabilitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga keduanya tidak memiliki karakteristik yang homogen. Oleh karena itu, menurut hasil uji prasyarat atau asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa salah satu kelompok memiliki data yang tidak

mengikuti distribusi normal, serta menunjukkan varians yang tidak seragam antara kedua kelompok tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini dilanjutkan dengan menerapkan *Mann-Whitney test*.

Tabel 4 Uji Mann-Whitney

	Berpikir Kritis
Mann-Whitney U	34.000
Wilcoxon W	412.000
Z	-5.821
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan informasi yang tertera dalam Tabel 4, hasil analisis memperlihatkan bahwa angka 0.000 berada di bawah batas 0.05, sehingga *null hypothesis* (H_0) tidak dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan *critical thinking* antara kelompok yang mendapatkan perlakuan dan kelompok yang tidak. Selisih yang cukup mencolok ini menjadi bukti bahwa pertanyaan penelitian telah terjawab, yakni bahwa pendekatan *Creative Problem Solving* (CPS) memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis ketika menafsirkan setiap sila Pancasila.

D. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya korelasi

signifikan antara penerapan metode CPS dengan peningkatan keterampilan dalam berpikir kritis pada siswa. Studi ini mengungkapkan bahwa penggunaan metode CPS secara efektif mampu merangsang perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam analisisnya, studi ini berfokus pada perbedaan tingkat peningkatan berpikir kritis yang terjadi ketika metode CPS diterapkan dalam pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran CPS mampu mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis, sehingga mereka dapat secara mandiri mengasah keterampilan berpikirnya. Dalam prosesnya, peserta didik akan memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka miliki, yang pada akhirnya memberikan pengalaman berpikir yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menciptakan berbagai gagasan, pendekatan, serta strategi yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan (Rahmah Rezkiana et al., 2023). hal ini yang nantinya akan memberikan suatu bentuk perubahan kepada peserta didik dalam kemampuan melatih pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari

dan mengerjakan suatu hal dengan efektif dan efisien. mengenai perihal tersebut dapat diketahui bahwa nantinya perkembangan CPS akan memberikan banyak perubahan dan banyak dampak positif yang sangat memberikan kemajuan metode yang berimbang terhadap kemajuan zaman.(Nurfarida et al., 2021).

CPS merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada pengasahan keterampilan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan serta mengembangkan gagasan yang telah mereka peroleh agar dapat diungkapkan dan diingat dengan baik. Proses penjelasan masalah melibatkan penyampaian keterangan kepada siswa terkait persoalan yang disajikan, sehingga mereka dapat mengerti bentuk penyelesaian yang diinginkan. Di samping itu, siswa juga diharapkan dapat merancang langkah-langkah penyelesaian secara terstruktur dengan mempertimbangkan konteks dari permasalahan yang diberikan. Metode *CPS* ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, termasuk dalam pencapaian hasil belajar, tingkat keaktifan, serta keterampilan

berpikir dan proses yang mereka lakukan.

Metode *Creative Problem Solving (CPS)* adalah sebuah pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan dalam menyelesaikan masalah serta memperkuat keterampilan berpikir, sebagaimana diungkapkan oleh Leonard et al. (2019). Sementara itu, menurut Helen (2022), metode *CPS* juga berperan dalam melatih daya pikir kritis peserta didik, karena pendekatan ini mendorong mereka untuk menggunakan pemikiran yang mendalam, mempertimbangkan berbagai perspektif, serta mengevaluasi solusi terbaik sebelum mengambil keputusan.

Pendekatan *Creative Problem Solving (CPS)* berkontribusi dalam meningkatkan kerja sama serta membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga keterampilan berpikir kritis mereka dapat terasah. Dalam metode pembelajaran *CPS*, siswa didorong untuk membangun kemampuan berpikir secara kritis guna mengatasi serta menemukan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi selama proses belajar. Model

pembelajaran ini mendorong partisipasi aktif peserta didik serta melatih mereka berpikir secara mendalam dalam membangun pemahamannya, sejalan dengan prinsip konstruktivisme dan konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Metode CPS lebih berfokus pada penguatan keterampilan berpikir kritis peserta didik, memungkinkan mereka menemukan solusi secara kreatif dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran CPS dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat berjalan secara efektif. Pendekatan ini memiliki peran dalam merangsang sekaligus mengembangkan kemampuan *critical thinking* pada siswa, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar mereka.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai 0.000 lebih kecil dari ambang batas 0.05, sehingga *null hypothesis* (Ho) ditolak. Dengan kata lain, terdapat

perbedaan yang signifikan dalam kemampuan *critical thinking* antara kelompok yang menerima perlakuan dan kelompok yang tidak. Perbedaan mencolok ini mengindikasikan bahwa pertanyaan penelitian telah terjawab, yakni bahwa pendekatan *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam berpikir kritis saat menafsirkan setiap sila Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, B., Fadhilaturrahmi, & Marta, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Menggunakan Metode Creatif Problem Solving (Cps) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi PGMI*, 9(4), 149–158.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Azizah, Z. N., & Santoso, B. (2023). Pengaruh Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.62562>
- Bidin A. (2017). Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность». *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.

- Jariyah, A., Wahyudiati, D., & Riyandari, B. A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Materi Asam Basa Kelas XI SMAN 2 Langgudu. *SPIN-Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia. Spin*, 4(2), 110–120.
<https://doi.org/10.20414/spin.v4i2.5260>
- Karim, N. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Jucama Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Article*.
- Kurniasari, I., & Fauziah, H. N. (2022). Metode Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Berbasis Socioscientific untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(3), 272–282.
<https://doi.org/10.21154/jtii.v2i3.919>
- Mahfut, G. (2021). Gusnur Mahfut. *Journal of Chemical Information and Metodeing*, 53(February), 2021.
- Nurfarida, A. D., Buchori, A., & Dwijayanti, I. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) dan Creative Problem Solving (CPS) Berbantu E-Modul terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Mranggen pada Materi Sistem Koordinat. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(6), 449–456.
<https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i6.7838>
- Pebrina, L., Raturandang, J., & Tengker, A. (2020). Jspb bioedusains. *Jurnal Sains Pendidikan Biologi*, 2(3), 263–269.
- Rahmah Rezkiana, Y., Kartika Dewi, G., & Erdiana, L. (2023). Pagaruh Metode Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Peserta didik Kelas V Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4063–4074.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7085>
- Rahmawati. (2013). Pengembangan Metode Pembelajaran GI untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru meningkat. *Journal of Risert Results*, 1(3), 11–34.
- Sigurdsson H., H. B. M. S. R. H. y S. J. (2000). Title. *Encyclopedia of Volcanoes.*, 1995, 662.
- Zalukhu, D. S., Harefa, A. O., & Mendrofa, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Creative Problem Solving. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 404–410.
<https://doi.org/10.56248/educati vo.v1i2.63>